

**KONTRIBUSI KOMPETENSI DAN KONSEP DIRI TERHADAP
KINERJA GURU KKPI SMK KOTA PAYAKUMBUH DAN
KABUPATEN 50 KOTA**

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
Gelara Magister Pendidikan Teknologi Kejuruan**

**OLEH :
DESI ERIKA TISTA
NIM. 1200093**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

ABSTRACT

Desi Erika Tista, 2014. The Contribution of Competence and Teacher's Self Concept to Performance of KKPI Teacher's SMK (Vocational High School) in Payakumbuh and Lima Puluh Kota Regency.

The objectives of this research were to disclose the contribution of: (1) competence to performance of teacher (2) teacher self concept to performance of teacher (3) competence and self concept to performance of teacher

In line with the research objective, this research was quantitative research with correlational study, the research variables were divided into three, were the independent variables X1 (competence) and X2 (teacher self concept) and dependent variable Y (performance of teacher). The population of this research was teachers of KKPI SMK in Payakumbuh and 50 Kota. The sample of this research was 35 teachers who were randomly selected. The data about teacher competence, teacher self concept and performance of teacher were collected from test, questionnaires and observation. The instrument validity was tested by using item validity *Pearson's Product-Moment Formula*. Meanwhile, the reliability of instrument was tested with *Alpha-Cronbach Formula*. Then the research data were analyzed by using correlation and multiple regression technique with prerequisite test covered normality test with Sample *Kolmogorov Smirnov Test*, linearity test with F test, and independency test with colinearity statistics.

Based on the result of data analysis, it could be concluded that (1) there was significant contribution competence to performance of teacher with effective contribution 26,67% (2) there was significant contribution to teacher self concept to performance of teacher with effective contribution 4,8 % and (3) there was positive significant contribution together competence and teacher self concept to performance of teacher with effective contribution 31,47 %. It indicated that there were two variables that could be used as good predictors for performance of teacher.

ABSTRAK

Desi Erika Tista, 2014 Kontribusi Kompetensi dan Konsep Diri terhadap Kinerja Guru KKPI SMK Kota Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kontribusi: (1) kompetensi terhadap kinerja guru (2) konsep diri terhadap kinerja guru (3) kompetensi dan konsep diri secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

Sejalan dengan tujuannya, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Variabel dalam penelitian ada tiga yaitu variabel bebas X1 (kompetensi), X2 (konsep diri), dan variabel terikat Y (kinerja guru). Populasi penelitian adalah semua guru KKPI SMK Kota Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota. Sampel penelitian sebanyak 35 orang diambil secara acak. Ketiga data penelitian, yakni kompetensi, konsep diri dan kinerja guru dikumpulkan melalui instrumen berbentuk tes, angket dan observasi. Validitas instrumen diuji dengan menggunakan validitas butir dengan rumus *Product Moment* dari *Pearson* sedangkan untuk mengetahui reliabilitas digunakan rumus *Alpha-cronbach*. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi ganda dan korelasi dengan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test*.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat kontribusi yang signifikan kompetensi terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektif 26,67%, (2) terdapat kontribusi positif yang signifikan konsep diri guru terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektif sebesar 4,8 % dan (3) terdapat kontribusi positif yang signifikan secara bersama-sama kompetensi guru dan konsep diri guru terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektif sebesar 31,47 % . Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas dapat menjadi prediktor yang baik bagi kinerja guru.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *DESI ERIKA TISTA*
NIM. : 1200093

MENYETUJUI

Pembimbing I

Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., MT
NIP. 196331217 198903 1 003

Pembimbing II

Drs. Syahril, ST., MSCE, Ph.D.
NIP. 19640506 198903 1 002

MENGESAHKAN

Dekan

Prof. Ganefri, Ph. D.
NIP. 195631217 198903 1 003

Ketua Pasca Sarjana FT

Prof. Dr. Niswardi Jalinus, M.Ed.
NIP. 19520822 197710 1 001

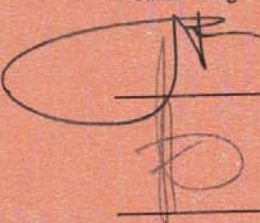
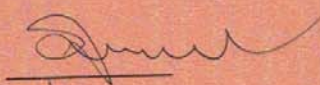

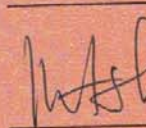

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS

TESIS

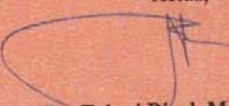
Mahasiswa : DESI ERIKA TISTA
NIM : 1200093

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 15 Agustus 2014

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.</u> (Ketua)	
2	<u>Drs. Svahril, S.T., MSCE., Ph.D.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Ridwan, M.Sc.Ed.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Waskito, M.T.</u> (Anggota)	

Padang, 15 Agustus 2014
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Ketua,


Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Kontribusi Kompetensi dan Konsep Diri terhadap Kinerja Guru KKPI SMK Kota Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan di daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Payakumbuh, Juli 2014
Saya yang menyatakan



DESI ERIKA TISTA
NIM. 1200093

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmad dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini yang berjudul “**Kontribusi Kompetensi dan Konsep Diri terhadap Kinerja Guru KKPI SMK Kota Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota**”.

Tesis ini di tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Pasca Sarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (FT-UNP).

Dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, MT dan Drs. Syahril, ST, MSCE, Ph.D selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan serta waktu diatas segala kesibukan beliau kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed Ketua Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Prof. Dr. Agusti Efi, MA, Dr. Ridwan, MSC.Ed dan Dr. Waskito, MT, selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota yang telah memberi izin penelitian di SMK seKota Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota.
6. Kepala Sekolah SMK se-Kota Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota beserta seluruh guru serta staf yang membantu serta bersedia menjadi responden penelitian ini.

7. Almarhumah mama tercinta atas pengorbanannya selama ini, papa, mertua dan saudara-saudaraku tercinta yang selalu mendoakan dan memotivasi peneliti dalam segala hal, tanpa mengenal lelah dan pamrih.
8. Rekan seperjuangan serta berbagai pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.

Teristimewa kepada suami tercinta Indra Wandi Dt. Sinaro Nan Babangso dan ananda tersayang Abdhy Putra Anugerah dan Cherylina Putri Andika, yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi serta selalu rela berkorban setiap saat baik selama perkuliahan maupun selama penyelesaian tesis ini. Semoga Allah SWT. membalas segala bentuk bantuan dengan pahala dan kebaikan yang berlipat ganda.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih banyak mempunyai kekurangan, karena itu saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tesis yang akan datang.

Peneliti berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan ke depan.

Padang, Juli 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
II. KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Kinerja Guru.....	11
2. Kompetensi Guru.....	20
3. Konsep Diri Guru.....	35
B. Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berfikir.....	42
D. Hipotesis Penelitian.....	44
III. METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel.....	45

C. Definisi Operasional Variabel.....	47
D. Teknik Pengumpulan data	48
E. Instrumen Penelitian.....	49
F. Teknik Analisis Data	62
IV. HASIL PENELITIAN	
A. Diskripsi Data	66
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	71
C. Pengujian Hipotesis	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
E. Keterbatasan Penelitian.....	85
V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	86
B. Implikasi	88
C. Saran	89
DAFTAR RUJUKAN	91
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Persentase Kelayakan Mengajar Kepala Sekolah dan Guru Menurut Jenjang Sekolah Tahun 2005/2006.....	4
3.1 Populasi Penelitian di Kota Payakumbuh	45
3.2 Populasi Penelitian di Kabupaten 50 Kota	46
3.3 Besar sampel pada masing-masing Kota/Kabupaten.....	47
3.4 Skor masing-masing jawaban.....	50
3.5 Kisi-kisi Instrument Penelitian.....	51
3.6 Responden Uji Coba Penelitian.....	55
3.7 Jumlah Butir Valid Setiap Indikator.....	56
3.8 Rangkuman Hasil Analisis Keandalan Instrumen.....	62
4.1 Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru (X1).....	66
4.2 Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Guru (X1).....	67
4.3 Distribusi Frekuensi Data Konsep Diri (X2).....	68
4.4 Distribusi Frekuensi Data Kinerja Guru (Y).....	70
4.5 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas.....	71
4.6 Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas Kompetensi terhadap Kinerja Guru.....	72
4.7 Rekapitulasi hasil uji Linieritas Konsep Diri terhadap Kinerja Guru.....	73
4.8 Rekapitulasi Uji Multikolinearitas.....	74
4.9 Korelasi X1 terhadap Y.....	75
4.10 Uji F Tingkat Keberartian Regresi Variabel Kompetensi terhadap Kinerja.....	76
4.11 Koefisien Garis Regresi Kompetensi terhadap Kinerja Guru.....	76
4.12 Korelasi X2 terhadap Y.....	77
4.13 Uji F Tingkat Keberartian Regresi Variabel Konsep Diri terhadap Kinerja.....	78
4.14 Koefisien Konsep Diri terhadap Kinerja Guru.....	78

4.15	Korelasi X1 dan X2 terhadap Y.....	79
4.16	Koefisien Kompetensi dan Konsep Diri terhadap Kinerja Guru.....	79
4.17	Komposisi Kontribusi Variabel Bebas(X1) dan (X2) terhadap Kinerja Guru.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	44
4.1 Histogram Skor Kompetensi Guru.....	67
4.2 Histogram Skor Konsep Diri Guru.....	69
4.3 Histogram Skor Kinerja Guru.....	70
4.4 Persamaan Garis Regresi Linearitas Kompetensi (X1) da Konsep Diri Guru (X2) terhadap Kinerja Guru (Y).....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Uji Coba Penelitian.....	95
2. Hasil Analisis Uji Coba Validitas dan Realibilitas.....	112
3. Instrumen Penelitian.....	128
4. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	142
5. Data Penelitian dan Diskripsi Data.....	147
6. Uji Normalitas.....	155
7. Uji Linieritas.....	156
8. Uji Multikoleaneritas.....	158
9. Uji Hipotesis.....	159
10. Kontribusi Relatif dan Efektif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat.....	162
11. Tabel r.....	163
12. Tabel F.....	164
13. Tabel t.....	165
14. Surat Izin Penelitian dan Keterangan telah Melakukan Penelitian	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut Peraturan Pemerintah no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005), menetapkan delapan standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Salah satu standar yang dinilai langsung berkaitan dengan mutu lulusan yang diindikasikan kompetensi lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Ini berarti bahwa untuk dapat mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, tenaga administrasi, pesuruh) harus ditingkatkan.

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3:

“Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah. Mengembangkan bakat perorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat. Melestarikan kebudayaan, serta menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi”.

Pendidikan menengah kejuruan menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 pasal 15, adalah pendidikan menengah yang dalam pelaksanaannya mempersiapkan peserta didik untuk menguasai bidang keahlian tertentu.

Penguasaan keahlian tersebut ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Pada pelaksanaannya pendidikan menengah kejuruan akan mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja dan bersikap profesional. Tujuan pendidikan kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya.

Makna yang terkandung dalam tujuan pendidikan kejuruan tersebut adalah bahwa pendidikan kejuruan menyiapkan tenaga kerja yang profesional. Tujuan lainnya adalah mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi sesuai dengan program kejuruan atau bidang keahlian yang dipelajarinya. Bagian lainnya dari tujuan pendidikan kejuruan adalah agar peserta didik dan lulusannya memiliki kepribadian dan akhlak mulia sebagai bagian dari anggota masyarakat dan warga negara.

Terdapat tiga karakteristik utama yang membedakan pendidikan kejuruan dengan pendidikan umum. Pertama, pendidikan kejuruan lebih menekankan kegiatan pembelajaran pada ranah psikomotorik. Pelaksanaan pembelajaran lebih diarahkan pada kegiatan merancang, merencanakan, merakit, memperbaiki, merawat dan membuat sesuatu yang langsung dapat diimplementasikan dalam kehidupan yang sebenarnya. Latihan-latihan yang dilakukan menghasilkan produk-produk yang dapat dijual, atau sebagai miniatur dan prototype dari keadaan sesungguhnya. Kedua, pendidikan kejuruan berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan-perubahan yang terjadi pada dunia industri dan usaha yang diakibatkan oleh perkembangan ilmu dan teknologi, secara dinamis akan berpengaruh terhadap materi pembelajaran pada pendidikan kejuruan. Ketiga, pendidikan kejuruan berorientasi pada dunia kerja. Lulusan pendidikan kejuruan lebih cenderung ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang disesuaikan dengan kompetensi keahliannya masing-masing. Meskipun

banyak diantara lulusannya yang melanjutkan keperguruan tinggi, namun ketiga orientasi ini masih akan tetap bertahan.

Menurut Barnawi dkk (2012:13) Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi. Tingkat keberhasilan dalam bekerja harus sesuai dengan hukum, moral, dan etika. Kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru akan dirasakan optimal apabila guru tersebut memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Sebagaimana menurut Gomes (2003:140): "Faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (ability) dan motivasi".

Kinerja lebih berkonotasi pada sejauh mana seseorang melakukan aktivitas baik yang berkenaan dengan tugas dan kewajiban yang sesuai dengan tingkat kompetensi yang dikuasainya atau dengan kata lain kinerja sebagai perilaku lebih banyak dimotori dan dikoordinasikan oleh sejumlah pengetahuan maupun informasi yang dikuasai seseorang dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tuntutan tugasnya.

Untuk menciptakan kinerja guru yang kompeten, maka harus dilandaskan pada penguasaan kompetensi yang optimal, karena tingkat penguasaan kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja guru. Berkenaan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional, UUGD 14/2005 pasal 8 dan Permen. Diknas No. 13 tahun 2007 tentang standar kerja kepala sekolah mengatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu: kompetensi pedagogik, profesional, pribadi (personal), dan kompetensi sosial (kemasyarakatan).

Fakta menunjukkan bahwa kurang dari 50 persen guru di Indonesia tidak memiliki kualitas sesuai standar pendidikan nasional (SPN). Dalam kaitannya dengan kelayakan mengajar guru, data balitbang tahun 2006 menyebutkan bahwa persentase guru yang tidak layak mengajar masih cukup

tinggi, terutama pada jenjang SD baik pada sekolah negeri maupun swasta, seperti yang tercantum pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Persentase Kelayakan Mengajar Kepala Sekolah dan Guru Menurut Jenjang Sekolah Tahun 2005/2006

NO	Jenjang Pendidikan	Kelayakan	Negeri	Swasta	Jumlah	%
1	SD	Layak	178.052	27.958	206.010	15.3
		Tidak Layak	1.060.788	80.048	1.140.836	84.7
		Jumlah	1.238.840	108.006	1.346.846	100
2	SMP	Layak	247.560	124.331	371.891	60.34
		Tidak Layak	146.634	97.839	244.473	39.66
		Jumlah	394.194	222.170	616.364	100
3	SMA	Layak	122.623	98.279	220.902	82.61
		Tidak Layak	21.482	25.035	46.517	17.39
		Jumlah	144.105	123.314	287.419	100
4	SMK	Layak	48.503	104.049	152.552	75.54
		Tidak Layak	13.704	35.685	49.389	24.46
		Jumlah	62.207	139.734	201.941	100
Total			1.839.346	593.224	2.432.570	

Sumber: Balitbang tahun 2006

Berdasarkan Tabel 1.1 keadaan mutu guru di Indonesia dari data statistik dapat dilihat bahwa terdapat 84.7% guru SD, 39.66% SMP, 17.39% SMA, 24.66% SMK dianggap belum layak untuk mengajar dijenjang masing-masing. Selain itu 17.2 % guru atau setara dengan 69.477 guru mengajar bukan pada bidang studinya. Proporsi guru yang berpendidikan dibawah kualifikasi minimal ini tentu tidak memadai jika pemerintah ingin menyediakan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Untuk jenjang pendidikan SMP dan SMA/SMK yang menggunakan sistem guru mata pelajaran, banyak pula terjadi ketidak sesuaian antara mata pelajaran yang diajarkan dengan latar belakang guru.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah melangsir hasil Ujian Kompetensi Awal (UKA) guru tahun 2012 dengan materi yang diujikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Hasil UKA

diketahui bahwa hasil rata-rata UKA guru secara nasional masih rendah. Mendikbud Mohammad Nuh membeberkan, hasil rata-rata UKA 2012 yaitu 42.25 dengan nilai tertinggi 97.0 dan nilai terendah 1.0. Dikatakannya, hasil rata-rata UKA itu mencakup seluruh peserta (guru) dari jenjang TK sampai SMA/SMK (<http://edukasi.kompas.com>)

Mengacu pada data kasar kondisi guru saat ini tentulah kita sangat prihatin dengan buruknya kompetensi guru itu. Padahal, memasuki tahun 2012 tuntutan minimal kepada siswa untuk memenuhi syarat kelulusan harus memiliki nilai ≥ 5.5

Menurut Walgito (2001:115) sikap yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yaitu berupa situasi yang dihadapi individu, norma-norma, dan berbagai hambatan maupun dorongan yang ada dalam masyarakat.

Salah satu faktor internal adalah konsep diri guru. Menurut Rogers “individu mengevaluasi setiap pengalaman dalam kaitannya dengan konsep diri. Orang ingin melakukan perilaku dengan cara yang sesuai dengan konsep diri ini. Individu yang mempunyai konsep diri yang kuat dan positif akan memandang dunia dengan cara yang berbeda dengan orang yang mempunyai konsep diri negatif” (Rita L. Atkinson, dkk, 1993:169).

Dapat diartikan bahwa konsep diri mempengaruhi, sikap, pemikiran dan tindakan kita, serta suasana hati kita seperti rasa gembira dan rasa puas. Ada pendapat yang mengatakan bahwa “taraf kepuasan yang orang-orang peroleh dari pekerjaan sebanding dengan tingkat dimana mereka telah sanggup mengimplementasikan konsep-konsep dirinya.” (Moh Thayeb Manrihu, 1992:94).

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Bagaimana individu memandang dirinya akan tampak dari seluruh perilaku. Dengan kata lain, perilaku individu akan sesuai dengan cara individu memandang dirinya sendiri. Apabila individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak memiliki cukup kemampuan untuk melakukan suatu

tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidak mampuan tersebut.

Guru yang cemas dalam menghadapi Uji Kompetensi Guru yang diadakan oleh pemerintah untuk semua guru di Indonesia dengan mengatakan “saya sebenarnya tidak memahami materi yang akan diujikan, pasti saya tidak akan mendapat nilai baik”, sesungguhnya sudah mencerminkan harapan apa yang akan terjadi dengan hasil ujiannya. Kata-kata tersebut menunjukkan keyakinan bahwa ia tidak mempunyai kemampuan untuk memperoleh nilai baik. Keyakinan tersebut mencerminkan sikap dan pandangan negatif, terhadap dirinya sendiri. Pandangan negatif terhadap dirinya menyebabkan individu mengharapkan tingkat keberhasilan yang akan dicapai hanya pada taraf yang rendah. Patokan yang rendah tersebut menyebabkan individu bersangkutan tidak mempunyai motivasi untuk mencapai prestasi gemilang.

Pada umumnya seseorang yang memiliki konsep diri positif selalu dibebani pekerjaan yang lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang memiliki konsep diri negatif. Keinginan dan kemauan yang kuat untuk menyelesaikan tugas secara cepat dan berkualitas merupakan kemampuan untuk mengatasi tekanan dalam menyelesaikan pekerjaan. Justru hal inilah yang menyebabkan pimpinan selalu mengandalkannya untuk melakukan berbagai pekerjaan meskipun bukan tugasnya.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan penyelenggara pendidikan kejuruan yang bertujuan mempersiapkan siswa atau peserta didiknya untuk bekerja dalam bidang tertentu sebagaimana yang diharapkan dunia kerja. Di Kota Payakumbuh terdapat 3 SMK Negeri dan 5 SMK Swasta sedangkan di Kabupaten 50 Kota terdapat 5 SMK Negeri dan 1 SMK Swasta. Dengan adanya jurusan yang beragam ini diharapkan semakin banyak pula lapangan pekerjaan yang dapat dimasuki oleh lulusannya sehingga tujuan pendidikan SMK terwujud.

Berdasarkan pengamatan awal dan perbincangan dengan siswa dan informasi dari kepala sekolah serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ditemukan kondisi dan fenomena yang terkait dengan kinerja guru. Kondisi-

kondisi tersebut adalah sebagai berikut : (1) Guru mengajar secara monoton dan tanpa persiapan yang matang, (2) Guru masih menggunakan persiapan mengajar dengan sangat sederhana, belum sepenuhnya menggunakan acuan kurikulum yang dipersyaratkan sehingga tidak terjadi pembelajaran yang interaktif, (3) dalam pelaksanaan pembelajaran dimana dapat dilihat guru belum dapat mengkondusifkan keadaan kelas menjadi tenang ketika siswa ribut dikelas, (4) Guru sering meninggalkan kelas disaat pembelajaran berlangsung, (5) Guru kurang menggunakan pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran monoton dan membosankan, (6) Guru yang masa dinasnya lebih lama merasa lebih pintar, lebih menguasai materi dan minta lebih diprioritaskan, (7) Guru tidak menerima saran, masukan dari teman sejawat karena merasa paling benar (8) Guru yang mendekati pensiun malas untuk meningkatkan pengetahuan karena beranggapan tidak akan ada gunanya lagi (9) Guru melakukan analisis pembelajaran hanya untuk kepentingan naik pangkat saja sehingga tidak berimplikasi terhadap pembelajaran selanjutnya, (10) Guru tidak konsisten dalam implementasi skenario rencana pelaksanaan pembelajara (RPP) yang telah dipersiapkan, (9) Guru belum melakukan evaluasi pembelajaran secara objektif dan berkelanjutan. Fenomena tersebut teramati pada waktu supervisi yang dilakukan terhadap guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala bidang SMA/SMK Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh pada tanggal 16 desember 2013 diperoleh informasi bahwa semua guru mata pelajaran KKPI SMK Kota Payakumbuh telah mempunyai RPP tetapi 40% tidak dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang yang telah dibuat disebabkan sarana dan prasarana yang kurang mendukung.

Keadaan guru mata pelajaran KKPI SMK di Kota Payakumbuh dan Kab. 50 Kota sebenarnya mempunyai kompetensi dan konsep diri yang cukup baik. Dilihat dari jenjang pendidikannya hampir semuanya berijazah S1, bahkan ada beberapa orang guru yang berijazah S2. Minimnya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh guru dan keenganan mengupdate pengetahuan

menyebabkan peningkatan profesional guru jadi mandeg. Ini terjadi pada guru-guru senior.

Dari uraian hasil pengamatan dan kenyataan diatas, terlihat banyak permasalahan yang mengindikasikan kurangnya kinerja guru, padahal guru merupakan aktor utama dalam proses pendidikan disekolah. Jika permasalahan ini tidak disikapi dan dicarikan solusinya tentu akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan akhirnya akan mempengaruhi kualitas pendidikan.

Berdasarkan permasalahan diatas, tidak bisa dibiarkan begitu saja karena akan merusak citra pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, maka penulis tertarik meneliti tentang: *“Kontribusi Kompetensi Dan Konsep Diri terhadap Kinerja Guru KKPI SMK Kota Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota”*

B. Identifikasi Masalah

Melalui kajian diatas, secara teoritis faktor-faktor yang memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja guru, diantaranya:

1. Tugas berat sebagai seorang guru yaitu sebagai pengajar dan pendidik pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi yang tinggi.
2. Ketidak sesuaian tugas dan penempatan dengan keahlian dan keinginannya.
3. Kurangnya kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif dan interaktif.
4. Kurangnya kemampuan guru dalam merancang, menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik.
5. Seorang guru yang memiliki konsep diri negatif pada pekerjaannya hanya menjalankan fungsi dan kedudukannya sebatas rutinitas semata.

6. Adanya pandangan dari berbagai pendapat bahwa guru yang memiliki konsep diri negatif maka prestasi/kinerja rendah. Demikian sebaliknya guru yang memiliki konsep diri yang positif memiliki kinerja yang tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus pada masalah yang diteliti dan demi tercapainya tujuan yang diinginkan, penulis membatasi kajian ini dengan memilih dua faktor yang memiliki hubungan kuat dengan kinerja guru mata pelajaran KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi), yaitu: kompetensi dan konsep diri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi kompetensi guru terhadap kinerja guru KKPI SMK Kota payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota?
2. Seberapa besar kontribusi konsep diri terhadap kinerja guru KKPI SMK Kota Payakumbuh dan Kabupaten 50 kota?
3. Seberapa besar kontribusi kompetensi dan konsep diri guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru KKPI SMK Kota Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mengungkapkan kontribusi antara:

1. Kompetensi guru KKPI SMK terhadap kinerja guru SMK Kota Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota,
2. Konsep diri terhadap kinerja guru KKPI SMK Kota Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota,
3. Kontribusi kompetensi dan konsep diri secara bersama-sama terhadap kinerja guru KKPI SMK Kota Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi kepada guru mengenai kontribusi kompetensi serta pentingnya pemahaman mengenai konsep diri guru dalam meningkatkan kinerjanya
 - b. Memberikan masukan kepada guru mengenai keterkaitan kompetensi guru, konsep diri guru terhadap kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghindari adanya pemahaman yang keliru mengenai kompetensi dan konsep diri guru dalam mengelola proses belajar.
- b. Memberikan gambaran kepada guru mengenai pembentukan konsep diri yang positif.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.
- d. Sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru
- e. Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang kompetensi, konsep diri dan kinerja guru serta diharapkan dapat meningkatkan kinerja kedepannya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil diskripsi data penelitian dan pembahasan bab IV, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Kompetensi memberikan kontribusi yang positif terhadap kinerja guru. Artinya, kinerja guru akan meningkat apabila terciptanya kompetensi yang lebih baik. Variabel bebas pertama ini memberi kontribusi efektif sebesar 26,67% terhadap kinerja guru.
2. Konsep diri berkontribusi yang positif terhadap kinerja guru. Artinya kinerja guru akan meningkat apabila guru mempunyai konsep diri yang positif. Variabel bebas kedua ini memberikan kontribusi efektif sebesar 4,8% terhadap kinerja guru.
3. Kompetensi dan konsep diri secara bersama-sama memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kedua variabel bebas secara bersama-sama memberikan kontribusi efektif sebesar 31,47%.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS, maka dapat disimpulkan :

1. Bahwa korelasi antara kompetensi terhadap kinerja guru didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,937. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif, artinya semakin tinggi kompetensi maka semakin tinggi kinerja guru. Nilai 0,937 menunjukkan besarnya koefisien korelasi, dan dapat disimpulkan bahwa hubungan sangat kuat karena berada pada rentang 0,80 – 1,000.
2. Dari output diketahui bahwa korelasi antara konsep diri dengan kinerja guru KKPI SMK Kota Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,980. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif, artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi kinerja guru. Nilai 0,980 menunjukkan besarnya

koefisien korelasi, dan dapat disimpulkan bahwa hubungan kuat karena berada pada rentang 0,80 – 1,000.

B. Implikasi

Hasil penelitian seperti yang telah diutarakan diatas memiliki sejumlah implikasi penting terhadap upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan kinerja guru. adapun secara rinci implikasi penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pertama, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan konsep diri memberikan kontribusi yang positif bagi kinerja guru KKPI SMK Kota Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Implikasinya untuk meningkatkan kinerja guru, dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi kearah yang lebih baik, diantaranya melalui peningkatan 4 kompetensi yaitu kompetensi professional, pedagogik, sosial dan kepribadian serta mempunyai konsep diri yang positif baik tentang fisik, psikis, social dan akademik. Berkaitan dengan hal tersebut perlu adanya perhatian dari diri pelaku pendidikan diantaranya guru, pihak sekolah, instansi terkait maupun sarana prasarana penunjang dalam proses pembelajaran disekolah agar terciptanya kinerja guru yang lebih baik.

Kedua, Kompetensi terhadap kinerja guru KKPI SMK Kota Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota belumlah maksimal. Hal ini dapat ditingkatkan dengan memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi baik mengikuti pelatihan/diklat, pemberian beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi demi peningkatan kinerja guru kedepannya.

Ketiga, konsep diri guru memberikan kontribusi yang positif terhadap kinerja guru. oleh karena itu guru mesti mempunyai konsep diri positif yang semakin hari semakin luas, semakin beragam dan kaya pengalaman maka akan semakin terinci serta mantap pola konsep dirinya.

Keempat, besarnya sumbangan kedua variabel bebas dalam membentuk persamaan regresi ganda secara bersama-sama terhadap variable bebas

sebesar 31,47% berarti masih ada 68,53% aspek lain yang mendukung kinerja guru yang belum terungkap dalam penelitian ini.

Uraian diatas menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki guru dan konsep diri yang positif merupakan upaya dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini mengisyaratkan masih perlunya penelitian lanjutan berkaitan dengan kinerja guru guna mencari faktor-faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian diatas, peneliti menyarankan beberapa hal, diantaranya:

1. Bagi guru

Dalam bekerja guru hendaknya memiliki kompetensi agar selalu terdorong untuk dapat bekerja secara maksimal dan lebih baik dari sebelumnya sehingga kegiatan belajar mengajar yang dihasilkan juga akan selalu meningkat, dan hendaknya guru selalu menggunakan kesempatan yang ada untuk meningkatkan kompetensi ataupun kemampuan diri dengan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Disamping harus pula mampu mengenali dan mengelola konsep diri sehingga terwujud kinerja yang baik

2. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya dapat memberikan motivasi berprestasi kepada guru untuk meningkatkan kreatifitasnya dan menjelaskan perlunya mengenal dan mengelola konsep diri pada diri guru. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah, hendaknya dalam meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan hendaknya menyediakan dan memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru dalam meningkatkan kreatifitas guru diantaranya pemberian bantuan beasiswa dalam melanjutkan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, pelaksanaan program pelatihan atau penataran yang dapat mendorong peningkatan kompetensi yang dimiliki guru.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan landasan untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang kompetensi dan konsep diri terhadap kinerja guru. Serta aspek lain yang belum terungkap hendaknya mampu dicari sehingga mampu meningkatkan kinerja guru yang dapat menghasilkan inovasi baru dalam penelitian

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Hadis dan Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Aidin Adlan. (2000). *Hubungan Sikap Guru terhadap Matematika dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja*. Matahari.
- Akuntono, Indra [online].
Tersedia: [http://edukasi.kompas.com/read/2014/01/11/17455390/Rata-rata.Hasil.Uji.Kompetensi.Guru.Masih.Rendah.\[11 Januari 2014\]](http://edukasi.kompas.com/read/2014/01/11/17455390/Rata-rata.Hasil.Uji.Kompetensi.Guru.Masih.Rendah.[11%20Januari%202014])
- Andrew J. Elliot and Carlos S. Dweck (2005). *Competence and Motivation, Handbook of Competence and Motivation*, ed. Andrew J. Elliot and Carlos S. Dweck. New York: The Guildford Pres
- Arikunto, Suharsimi. (1999). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Atkinson, Rita L, Et all. (1998). *Pengantar Psikologi. Jilid I. Edisi 2*. Batam: Interaksana
- August W.Smith. (1982). *Philosophy of Education*. New York: Harper & Row
- Barnawi, Mohammad Arifin. (2013). *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Bimo Walgito, (2011). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset
- Boediono, dan Wayan Koster. (2004). *Statistika dan Probabilitas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Budiyono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press
- Burhanudin Harahap. (1983). *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas*. Jakarta: Damai Jaya
- Caproni, Paula J. (2001). *The Practical Coach: Management Skills for Everyday Life*. New Jersey: Pentice-Hall
- Depdiknas. (2002). *Pengembangan system Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke 21 (SPTK-21)*. Jakarta: Depdiknas